

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembelajaran ialah sesuatu upaya dengan cara sadar yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan diri serta mendapatkan sesuatu perubahan sikap untuk bekal dalam melaksanakan kehidupan setiap hari. Pembelajaran sekolah bertujuan membagikan bekal keahlian pada anak dalam bentuk wawasan, keahlian serta tindakan yang berguna untuk dirinya agar dapat meningkatkan kemajuan perkembangannya. Rusman (2017:34- 35) Tahapan pembelajaran dasar ialah andil yang amat berarti dalam meningkatkan pandangan fisik, intelektual, religius, akhlak, sosial, emosi, wawasan, serta pengalaman anak didik. Lewat pembelajaran dasar, diharapkan bisa menciptakan orang Indonesia yang bermutu di era yang akan tiba, para anak didik hendak mengalami tantangan yang lumayan berat sebab kehidupan masyarakat yang senantiasa menghadapi pergantian.

Bagi Islamuddin (2012:3) pembelajaran merupakan upaya dengan cara mendewasakan anak dengan meningkatkan kedewasaan anak dengan cara memunculkan tanggung jawab moral dalam setiap perilakunya. UNESCO mengemukakan kalau pembelajaran di sokong oleh 4 tiang yang diucap dengan 4 tiang pembelajaran ialah, *learning to know* agar mengenali banyak perihal yang amat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, *learning to do* menekankan pada kegiatan keahlian untuk melaksanakan ataupun mengaktualisasikan dalam hidup serta kehidupannya apa yang telah diketahuinya, *learning to be* memiliki arti kalau manusia tidak berhenti berlatih agar dapat membentuk dirinya sendiri (jati diri), serta *learning to live together* ialah tiang pembelajaran yang merujuk pada pembinaan serta pembuatan keahlian untuk menjalani kehidupan bersama dengan orang lain.

Sekolah merupakan salah satu alat distribusi pembelajaran yang bermanfaat dalam menciptakan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran resmi anak didik bisa menggali serta meningkatkan kemampuan diri yang diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam aktivitas berlatih disekolah, anak didik

menhadapi cara pergantian sikap sebab hasil pengalaman. Perihal itu pula diklaim oleh ahli pembelajaran Morgan (dalam Suprijono, 2012: 2) yang menyatakan “Berlatih merupakan pergantian sikap yang permanen selaku hasil dari pengalaman” alhasil yang diharapkan dalam aktivitas berlatih disekolah ialah pergantian sikap berbentuk kebiasaan. Tidak hanya bekerja mencerdaskan bangsa, sekolah pula mempunyai kewajiban membuat sikap anak melalui pembelajaran di sekolah.

Membahas mengenai perilaku tidak terbebas dari tindakan ataupun aksi seseorang, karena perilaku itu hendak membagikan corak serta wujud seseorang dalam berperilaku pada sesuatu subjek semacam tindakan dalam berlatih, dan bisa dimaksud sebagai kecendrungan sikap seseorang ketika menekuni suatu hal yang menyangkut akademik. Begitu juga yang disampaikan oleh Djalil bahwa perilaku belajar anak didik dipengaruhi dua faktor, yang pertama berhubungan dengan pemikiran anak didik kepada guru-guru, perilaku guru ketika pembelajaran dan cara guru menyampaikan pembelajaran. Kedua, terdiri atas pendapatan serta antipati anak didik terhadap tujuan yang hendak dicapai, modul pembelajaran yang digunakan, aplikasi, kewajiban, serta persyaratan tata tertib yang ada di sekolah (Djalil, 2017:115).

Bila sikap yang ditunjukkan oleh anak didik merupakan sikap yang positif merupakan langkah awal yang bagus untuk anak didik dalam menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sikap anak didik akan berbentuk dalam wujud perasaan suka ataupun tidak suka, sepakat ataupun tidak sepakat, senang ataupun tidak senang kepada keadaan tersebut. Sikap semacam itu akan mempengaruhi hasil belajar anak didik (Djalil, 2017:115).

Lingkungan ialah situasi alam yang mempengaruhi perilaku kita. Lingkungan ialah aspek yang besar pengaruhnya kepada pembelajaran anak. Pada dasarnya lingkungan melingkupi lingkungan fisik yang mencakup kondisi iklim, kondisi tanah, kondisi alam, serta lingkungan adat yang mencakup bahasa, seni, ekonomi, ilmu wawasan pemikiran hidup, keimanan, dan lingkungan sosial ataupun kemasyarakatan yang mencakup keluarga, kelompok bermain, dusun perkumpulan (Hasbullah. 2013:33).

Lingkungan belajar ialah alat untuk anak didik bisa melimpahkan dirinya buat beraktifitas, berkarya, sampai mereka memperoleh beberapa sikap terkini dari kegiatannya itu. Atau dapat diartikan, lingkungan belajar bisa dimaksud “laboratorium” ataupun tempat untuk anak didik buat bereksplorasi, bereksperimen serta mengekspresikan diri agar memperoleh rancangan serta data terkini sebagai bentuk dari hasil berlatih (Rita, 2016:43).

Hasil pengamatan dini yang dilakukan peneliti yang bertepatan pada tanggal 5 April 2022 diperoleh rendahnya sikap anak didik yang ditunjukkan ketika para anak didik diberi pelajaran serta memperoleh tugas, beberapa dari mereka tidak mengerjakannya serta malah asik berbicara sendiri, dan pengakuan sebagian anak didik yang peneliti *interview*, terdapat sebagian anak yang belajar bila akan ulangan keesokan harinya atau ketika ada PR dari sekolah. Apalagi terdapat sebagian anak yang sering tidak mengerjakan PR yang diberikan pada hari sebelumnya. Lebih lanjut juga terdapat anak yang ketika diberi penjelasan oleh gurunya terdapat anak yang tidak mencermati serta melaksanakan aktivitas lain seperti menggambar.

Bersumber pada hasil tanya jawab diketahui kalau sikap anak didik dalam pembelajaran dipengaruhi beberapa aspek. Salah satu aspeknya ialah emosi anak didik. Anak didik yang belum sanggup mengendalikan emosi dengan bagus mengarah belum bisa melakukan pembelajaran dengan bagus. Pengukuran sikap anak didik selama pembelajaran bisa dikenal dengan cara langsung dengan observasi peneliti. Sepanjang pembelajaran beberapa anak didik belum menunjukkan perilaku belajar yang baik. Dalam pembelajaran itu nampak kesenjangan antara anak didik yang betul- betul berfikir menuntaskan kewajiban serta anak didik yang tidak cuma menyontek saja tanpa berfikir dalam berlatih. Tetapi disisi lain ada sebagian anak didik yang telah sanggup menuntaskan kewajiban dengan bagus. Perihal ini lah yang jadi alasan peneliti hendak menganalisa lingkungan belajar anak dan perilaku anak dalam belajar. Dengan diberikan pembelajaran oleh guru hendak memancing kreatifitas berfikir anak didik, sebaliknya kegiatan anak didik hendak ditunjukkan lewat aktivitas anak didik yang terjalin sepanjang aktivitas pembelajaran.

Hasil– hasil riset mengenai lingkungan belajar serta sikap anak didik telah banyak dicoba antara lain oleh Septiani ( 2017) yang mangulas mengenai ikatan lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar anak didik kelas IV. Riset yang dicoba oleh Safitri ( 2018) mangulas mengenai ikatan area belajar di sekolah dengan hasil berlatih IPA. Sedangkan riset yang dicoba oleh Sabet (2011) mangulas mengenai ikatan area belajar di sekolah dengan hasil berlatih IPS anak didik kelas IV.

Dengan adanya latar belakang di atas, dilakukan penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul “Analisis Lingkungan Belajar Siswa Kelas 4 SD Gembong 02 Ditinjau Dari Teori Behavioristik”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan belajar siswa kelas 4 di SD N Gembong 02 Pati?
2. Bagaimana perilaku belajar siswa ditinjau dari lingkungan belajar kelas 4 di SD N Gembong 02 Pati?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan lingkungan belajar siswa kelas 4 di SD N Gembong 02 Pati.
2. Mendeskripsikan perilaku belajar siswa ditinjau dari lingkungan belajar kelas 4 di SD N Gembong 02 Pati.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat diadakannya penelitian ini antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan pemahaman baru tentang pengaruh lingkungan belajar anak terhadap perilaku siswa kelas 4 SD Gembong 02 Pati. Penelitian kualitatif ini juga dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian berikutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### **a) Bagi Guru**

Melalui penelitian ini, guru diharapkan termotivasi untuk lebih memperhatikan siswanya dalam lingkungan belajar anak. Sehingga anak lebih menunjukkan perilaku baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial.

### **b) Bagi Siswa**

- 1) Melalui lingkungan belajar dapat membantu siswa agar lebih menunjukkan perilaku belajar yang baik.
- 2) Anak lebih termotivasi dan merasa nyaman ketika pembelajaran sehingga dapat menunjukkan perilaku yang baik dalam pembelajaran.

### **c) Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah ilmu baru bagaimana hubungan lingkungan belajar anak terhadap perilaku belajar siswa kelas 4 SD Gembong 02 Pati.

### **d) Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan, sebagai pertimbangan untuk melakukan penelitian

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada lingkungan belajar siswa terhadap perilaku siswa kelas 4 SD Gembong 02 Pati.
2. Sasaran penelitian terbatas pada perilaku belajar siswa kelas 4 SD Gembong 02 Pati.